

PENGARUH KEGIATAN KEAGAMAAN TERHADAP KEPRIBADIAN MUHSIN SISWA KELAS VIII DI MTS MISYKAT AL-ANWAR KWARON JOMBANG

Lisa Nur Sholichah

Universitas Hasyim Asy'ari, Jombang, Indonesia
lisanursholichah@gmail.com

Ali Said

Universitas Hasyim Asy'ari Jombang, Indonesia
alisaid@yahoo.com

Muthi'ah Hijriyati

Universitas Hasyim Asy'ari Jombang, Indonesia
muthiahijria@gmail.com

Abstract: *Religious activities and the personality are related, we know that by doing religious activities will form a good personality. As in the case with praying, there is significant correlation between vertical dimension and horizontal dimension., it means that better the level of spirituality of the individual toward God so the better their social behavior. And in MTs Terpadu Misykat Al-Anwar Kwaron Jombang that has implemented the religious activities. The implemented the religious activities is therefore a lot of the ethics of students are declining. It becomes a researcher's interest to know more about the influence of religious activities on the personality of students. The purpose of this research is to determine how much influence of religious activities on the personality of the students. This research used quantitative approach, the research design used *ex post facto* and the type of correlation. The technique of data collection are questionnaire and documentation. Data analysis using product moment, cronbach'b alpha and spearman rank with SPSS 16 Based on the result of the spearman rank test, obtained sig of 0,000 that means H_a is accepted and H_0 is rejected. That means, there is a significant and positive influence between the variable of religious activities on the personality of the students. In the column of coefficient correlation between religious activities on the personality to the students is 0,681, is between 0,600 – 0,799 this means having powerful influence.*

Keywords: *religious activities, personality*

Abstrak: Kegiatan keagamaan terhadap kepribadian sangatlah berkesinambungan, kita tahu bahwa dengan melakukan kegiatan keagamaan akan membentuk pribadi yang baik. Seperti halnya dengan sholat, bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara dimensi vertikal dan dimensi horizontal, yang memiliki arti bahwa semakin baik tingkat

spiritualitas individu kepada Tuhan maka semakin baik pula tingkah laku sosialnya. Seperti halnya di Madrasah Tsanawiyah Terpadu Misykat Al-Anwar Kwaron Jombang yang telah menerapkan kegiatan keagamaan. Penerapan kegiatan keagamaan tersebut dikarenakan banyak sekali etika siswa di kalangan remaja yang semakin menurun. Hal tersebut menjadi suatu ketertarikan peneliti untuk mengetahui lebih dalam tentang pengaruh kegiatan keagamaan terhadap kepribadian siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pelaksanaan kegiatan keagamaan terhadap kepribadian siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, desain penelitiannya menggunakan *expost facto* dan jenis korelasional. Teknik pengumpulan data terdiri atas dokumentasi dan angket. Dalam penelitian ini, analisis datanya menggunakan *product moment*, *cronbach's alpha* dan *spearman rank* dengan SPSS 16. Berdasarkan hasil uji *spearman rank*, sig yang diperoleh adalah 0,000 yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel kegiatan keagamaan dan kepribadian siswa. Pada kolom koefisien korelasi antara kegiatan keagamaan terhadap kepribadian siswa adalah 0,681, yang berada di antara nilai 0,600 – 0,799, hal ini berarti memiliki pengaruh yang kuat.

Kata Kunci: Kegiatan Keagamaan, Kepribadian

PENDAHULUAN

Pada zaman sekarang, ilmu dan teknologi terus berkembang. Pola kehidupan sudah bergeser pada pola yang semakin universal. Saat ini, etika atau akhlak siswa semakin menurun. Di lingkungan sekolah, permasalahan yang sering muncul adalah terjadinya pembulian antar siswa, terjadinya kekerasan antara siswa dengan guru, bertutur kata kurang sopan, dan gemar foya-foya.

Para remaja sangat memerlukan adanya pendalaman, pemahaman, dan ketaatan tentang ajaran agamanya. Fakta menunjukkan bahwasanya sebagian besar remaja yang melakukan kejahatan tidak memahami beberapa norma agama dengan baik, bahkan mungkin mengabaikan perintah-perintah dalam agamanya.¹

Untuk menjadikan siswa sebagai individu yang bertaqwa dan beriman kepada Allah SWT serta mempunyai akhlak yang baik, ternyata tidak bisa hanya dengan adanya pelajaran pendidikan agama dengan durasi waktu 2

¹ Sudarsono, *Kenakalan Remaja* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 120.

sks, maka diperlukannya pembinaan di luar jam pembelajaran.² Salah satunya dapat diwujudkan dalam bentuk kegiatan sholat berjama'ah, sholat dhuha, membaca al-Qur'an dan *asmaul husna*, dan lain-lain.

Beberapa cara untuk mendidik yang ada dalam Islam terdapat di al-Qur'an surat Luqman ayat 13 – 19. Inti isi ayat-ayat tersebut yang paling pokok adalah: (1) menegakkan ajaran tauhid sehingga mencegah adanya kemusyrikan (2) menghormati, menghargai dan mengasihi orang tua (3) memerlakukan dan mengasuh orang tua dengan baik (4) menasihatkan untuk selalu jujur karena Allah SWT dapat melihat apapun yang kita sembunyikan (5) mengajarkan sholat (6) mengajarkan kesabaran atas cobaan (7) mengajarkan rendah diri, tidak sombong, dan tidak bermegah-megahan (8) mengajarkan kesederhanaan.³

Kegiatan keagamaan bisa dilakukan di mana saja, di dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, bahkan dalam lingkungan masyarakat. Remaja yang berada di lingkungan yang agamis serta mempunyai kesadaran dalam hal beragama, maka akan menciptakan perilaku agamis yang baik. Kepribadian remaja dapat berkembang dengan baik apabila suasana lingkungannya serba positif. Dengan begitu, untuk menunjang terbentuknya kepribadian yang baik maka diperlukannya mengikuti kegiatan keagamaan.

Dari masalah tersebut, maka diperoleh rumusan masalahnya adalah bagaimana pengaruh kegiatan keagamaan terhadap kepribadian siswa. Dari sinilah kita akan mengetahui seberapa pengaruh kegiatan keagamaan terhadap kepribadian siswa.

Di Madrasah Tsanawiyah Terpadu Misykat Al-Anwar Kwaron Jombang, siswa melakukan berbagai kegiatan keagamaan yang diselenggarakan baik di sekolah maupun di pondok, karena tempat sekolah dan pondok menjadi satu. Kegiatan tersebut seperti melakukan sholat dhuha, tadarrus dan menghafal al-Qur'an, sholat rawatib, sholat fardhu berjama'ah, membaca Asmaul Husna dan sholat tahajud.

Berlandaskan latar belakang tersebut, maka penulis mengadakan penelitian terkait kegiatan keagamaan dan kepribadian siswa di Madrasah Tsanawiyah Terpadu Misykat Al-Anwar Kwaron Jombang

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif serta desain penelitiannya menggunakan *ex post facto*. Adapun jenis penelitiannya yaitu korelasional.

² Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 59.

³ Aat Syafa'at, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. Iv.

Populasinya merupakan semua siswa yang menempuh pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Terpadu Misykat Al-Anwar Kwaron Jombang yang berjumlah 128 siswa.

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Terpadu Misykat Al-Anwar Kwaron Jombang dengan sasaran semua siswa kelas VIII yang berjumlah 50 orang (39% dari jumlah populasi). Teknik pengambilan sampling ini menggunakan teknik sampling purposive, di mana semua siswa kelas VIII menjadi sampel penelitian. Adapun dipilihnya siswa kelas VIII, karena siswa kelas VIII adalah siswa yang telah melakukan kegiatan keagamaan hampir 2 tahun dan sampai sekarang pun masih aktif, sehingga sudah bisa dilihat hasil dari hasil melakukan kegiatan keagamaan tersebut.

Untuk menguji valid atau tidaknya instrument penelitian ini menggunakan metode *product moment*. Tingkat signifikansinya menggunakan 0,05 dengan uji 2 sisi. Suatu data dikatakan valid apabila tiap butir memiliki sig <0,05. Sedangkan metode yang digunakan dalam pengujian reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha*.

Adapun untuk teknik pengumpulan datanya yaitu dengan dokumentasi serta menyebarkan angket.

Peneliti menggunakan korelasi spearman rank sebagai teknik analisisnya. Penelitian ini menggunakan taraf signifikans sebesar 5% atau 0,05 dengan taraf kepercayaannya 95% atau 0,95. Adapun kriteria pengujian hipotesis adalah H_a diterima dan H_0 ditolak apabila sig (2 tailed) $\leq \alpha$ (0,05)

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan ialah aktivitas yang berhubungan dengan keagamaan yang berada di kehidupan masyarakat dalam melaksanakan ajaran Islam setiap hari.⁴

Dengan kata lain, kegiatan keagamaan yakni segala aktivitas yang berhubungan dengan keagamaan yang dilakukan di sekolah maupun di pondok.

Adapun kegiatan keagamaan yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Terpadu Misykat Al-Anwar Kwaron Jombang adalah sebagai berikut:

1. Sholat Fardhu

Sholat secara etimologi berarti memohon (do'a) yang baik. Sedangkan secara istilah, sholat adalah satu aktivitas yang dimulai dengan takbir dan ditutup dengan salam serta melakukan beberapa syarat dan rukunnya.⁵

⁴ Jalaluddin, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Kalam Mulia, 1993), hlm. 56

⁵ Abdul Mujib, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 255

Semua orang Islam wajib melaksanakan sholat fardhu dalam sehari semalam yang berjumlah 5, yaitu sholat isya, sholat shubuh, sholat dhuhur, sholat asar, dan sholat maghrib.⁶ Sholat fardhu sangat dianjurkan untuk dilakukan secara berjama'ah.

2. Sholat Sunnah

Sholat sunnah memiliki makna perluasan diri (*extension of the self*) yang menyempurnakan sholat wajib. Allport berpendapat, bahwa kepribadian yang mempunyai perluasan diri merupakan kepribadian yang matang. Artinya, bahwa hidup itu bukan hanya sekedar melakukan aktivitas yang merupakan kebutuhan dan kewajiban pokok. Seperti halnya dengan sholat fardhu yang merupakan suatu kewajiban dan kebutuhan pokok, sedangkan sholat sunnah merupakan penyempurnaan ataupun perluasannya.⁷

Sholat sunnah sebenarnya banyak sekali macamnya, akan tetapi yang dibahas dalam artikel ini ialah:

a. Sholat Dhuha

Sholat dhuha merupakan sholat yang dilaksanakan ketika matahari sedang naik. Rakaat sholat dhuha sedikitnya dua rakaat, dan paling banyak delapan rakaat. Waktu sholat dhuha ialah sekiranya matahari tengah naik setinggi ± 7 hasta atau sekitar jam 7 pagi sampai masuk waktu sholat dhuhur.⁸

b. Sholat Rawatib

Sholat rawatib ialah sholat yang dilaksanakan sebelum dan sesudah sholat fardhu. Apabila dilaksanakan sebelum sholat fardhu maka dinamakan sholat sunnah *gobliyah*, tetapi jika dilaksanakan sesudah sholat fardhu dinamakan sholat sunnah *ba'diyah*.

c. Sholat Tahajud

Sholat tahajud yakni sholat yang dilaksanakan ketika malam hari; sekurang-kurangnya dua rakaat dan paling banyak tidak terbatas.

Sholat tahajud dilaksanakan setelah sholat isya' sampai terbit fajar. Sholat di malam hari hanya dapat dikatakan sholat tahajud dengan syarat sudah tidur malam, meskipun tidurnya hanya sebentar.

Dalam melaksanakan sholat tahajud, ada pembagian waktunya, yaitu:

- 1) Saat utama berada di sepertiga pertama, yakni kurang lebih dari setelah sholat isya' sampai dengan pukul 10 malam.

⁶ Siti Zaitun Habiba, "Implementasi Sholat Fardhu Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Mahasiswa Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang", Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim Vol. 11 No. 2, 2013, hlm. 154

⁷ Abdul Mujib, *Kepribadian*, hlm. 259

⁸ Moh. Rifa'i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap* (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2015, hlm. 84

- 2) Saat yang lebih utama berada di sepertiga kedua, yakni kurang lebih mulai dari pukul 10 malam sampai dengan pukul 01.00.
- 3) Saat yang paling utama adalah di sepertiga ketiga, yakni kira-kira mulai pukul 01.00 sampai dengan terbitnya fajar.⁹
3. Tadarrus al-Qur'an

Dalam kehidupan, manusia membutuhkan petunjuk supaya hidupnya tidak tersesat, oleh karena itu Allah menurunkan al-Qur'an agar menjadi pedoman bagi manusia. Membaca dan mentaati al-Qur'an adalah kewajiban bagi seorang muslim.¹⁰

Membaca al-Qur'an harus dengan memperhatikan tajwidnya. Ketepatan tajwid bisa dilihat dari jelasnya pelafalan huruf al-Qur'an, tempat waqofnya, pendek panjangnya bacaan, dan lain-lain.¹¹

Menumbuhkan kepribadian yang luhur bisa melalui membaca al-Qur'an secara rutin. Hal tersebut juga bisa memelihara diri dari hal-hal yang negatif.¹² Bagi orang muslim, sudah sepatutnya untuk mencintai al-Qur'an. Bersemangat membaca al-Qur'an setiap hari, mempelajari dan memahami arti dan isi kandungannya untuk kemudian diamalkan dalam kehidupan setiap hari.¹³

4. Asmaul Husna

Lafadz *Asmaul Husna* merupakan gabungan dari lafadz *al-Asma'* dan *al-Husna*. *Al-Asma'* berasal dari lafadz *Al-Ism* yang artinya "nama". Sedangkan *al-Husna* berasal dari lafadz *absan* yang artinya terbaik.¹⁴

Allah mempunyai beberapa sifat di mana semua sifatnya sudah tergambarkan melalui asmaul husna yang berjumlah 99.

Kegiatan keagamaan mempunyai tujuan yang tercantum dalam UU SISDIKNAS No. 20 Thn 2003 pasal 30 ayat 2, yakni:

"Menyiapkan siswa untuk menjadi bagian dari masyarakat yang menguasai dan mengamalkan nilai ajaran agamanya merupakan fungsi dari pendidikan keagamaan"

⁹ Moh. Rifa'i, *Risalah Tuntunan*, hlm. 88-89.

¹⁰ Harun Yahya, *Memilih Al-Qur'an sebagai Pembimbing* (Surabaya: Risalah Gusti, 2004), hlm. 60.

¹¹ Faisol, *Cara Mudah Belajar Ilmu Tajwid* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 2.

¹² Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 121.

¹³ Fahmi Amrullah, *Ilmu Al-Qur'an untuk Pemula* (Jakarta: Artha Rivera, 2008), hlm. 66.

¹⁴ M. Quraish Shihab dalam Fitri Febriyani, 'Peran Pembacaan Asmaul Husna dalam Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo', Skripsi, (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018), hlm. 16

Materi tentang keagamaan yang sudah dipelajari dan dikuasai maka harus diamalkan dalam kehidupan. Oleh karena itu, kegiatan keagamaan bertujuan supaya siswa bisa mendapat pengalaman dalam melaksanakan perintah Allah, dan bisa menjadi rutinitas siswa untuk mengamalkan ajaran Islam sehingga berdampak dalam kepribadiannya yang bertambah baik.

Berdasarkan dari hasil penelitian variabel X, maka didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 1 Data Hasil Penelitian Kegiatan Keagamaan

No	Nilai	No	Nilai	No	Nilai	No	Nilai
1	115	14	132	27	139	40	120
2	117	15	118	28	125	41	116
3	114	16	102	29	128	42	115
4	107	17	133	30	123	43	121
5	97	18	108	31	119	44	91
6	107	19	106	32	127	45	109
7	118	20	97	33	126	46	126
8	95	21	112	34	109	47	126
9	115	22	109	35	115	48	91
10	118	23	110	36	120	49	134
11	114	24	124	37	130	50	114
12	127	25	127	38	100		
13	123	26	134	39	119		

Berdasarkan dari data yang diperoleh, maka diketahui seberapa baik pelaksanaan kegiatan keagamaan siswa. Data tersebut dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Total presentase} = \frac{\sum \text{skor total}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Skor maksimal untuk kegiatan keagamaan = $5 \times 28 \times 50 = 7000$ (5 = skor tertinggi, 28 = butir instrumen, 50 = jumlah responden). Sedangkan jumlah skor total kegiatan keagamaan adalah 5822, maka dapat ditentukan nilai dari kegiatan keagamaan yaitu $5822 : 7000 \times 100\% = 83,171 = 83\%$ dari yang diharapkan.

Kepribadian

Dalam bahasa keseharian kita menganggap bahwa individu memiliki kepribadian, yang dimaksud adalah seseorang tersebut mempunyai ciri-ciri

karakter yang ditampakkannya secara lahir, konsekuen, dan konsisten dalam tindakannya, sehingga terlihat bahwa seseorang tersebut mempunyai identitas istimewa yang berlainan dari orang lainnya.¹⁵

Kepribadian bisa mempercantik dan memperbaiki seseorang, baik yang berhubungan atas diri sendiri, dengan sesama, alam semesta ataupun kepada Tuhan yang diharapkan hanya untuk mendapat ridha-Nya. Kepribadian ini disebut kepribadian *muhsin*. *Muhsin* artinya orang yang berbuat *ibsan* yang berarti baik.¹⁶

Bentuk-bentuk kepribadian muhsin terbagi menjadi sepuluh tingkatan.¹⁷ Dalam pembahasan ini, peneliti hanya mengambil tingkatan etika (akhlaq), antara lain:

1. Sabar

Sabar yaitu mengendalikan dan menahan diri dari segala hal yang tidak disuka serta menahan ucapan supaya tidak banyak mengeluh.¹⁸

Allah SWT berfirman:

لُتَبْلَوْنَ فِي أَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ وَلَتَسْمَعَنَّ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِكُمْ وَمِنَ الَّذِينَ أَشْرَكُوا أَذًى كَثِيرًا ۗ وَإِنْ تَصْبِرُوا وَتَتَّقُوا فَإِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

“Sesungguhnya kalian segera diberi cobaan mellaui harta-harta dan atas diri jiwa kalian sendiri, dan akan kalian dengarkan pencelaan yang banyak dari mereka yang mendapatkan Kitab terdahulu daripada kalian dan mereka pula lah yang menyekutukan Allah; tetapi jika kamu sabar dan berbakti, maka demikianlah sebaik-baik perkara.”. (QS. Ali ‘Imran: 186)

Sabar akan menjadikan seseorang menjadi pribadi yang bersikap lemah lembut dan santun, yang bisa menahan kemarahan, dan tidak terburu-buru dalam melaksanakan sesuatu.¹⁹

2. Ridha atau Rela

Ridha adalah ikhlas terhadap apapun yang diberikan dan yang telah dimiliki. Allah memberikan sifat ini kepada hamba-Nya yang tidak membuat dirinya kesakitan atau tidak menyukai suatu hal, tidak menaati perintah, membuat pertikaian dengan sesama, serta mengemis sesuatu kepada sesama.

¹⁵ Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), hlm. 301.

¹⁶ Abdul Mujib, *Kepribadian*, hlm. 305.

¹⁷ Abdul Mujib, *Kepribadian*, hlm. 308

¹⁸ Abdul Mujib, *Kepribadian*, hlm. 322.

¹⁹ Abu Ihsan al-Atsari & Ummu Ihsan, *Ensiklopedi Akhlak Salaf* (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2019), hlm. 31.

Karakter ini hanya berkaitan dengan kebesaran serta kelapangan hati atas segala sesuatu yang Allah berikan tanpa mendrita karena hal tersebut dan tanpa mengeluh sedikitpun.²⁰

Allah SWT berfirman:

وَلَوْ أَنَّهُمْ رَضُوا مَا آتَاهُمُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَقَالُوا حَسْبُنَا اللَّهُ سَيُؤْتِينَا اللَّهُ
مِنْ فَضْلِهِ وَرَسُولُهُ إِنَّا إِلَى اللَّهِ رَاغِبُونَ

“Kalau orang-orang itu rela dengan apapun yang Allah berikan dan Rasul-Nya berikan, serta berkata “Allah telah mencukupi kami, Dia akan memberi kami banyak hal dari keutamaan-Nya dan rasul-Nya, memberi kami lebih banyak dari sebelumnya. Sesungguhnya kami hanya berharap kepada Allah semata” (Sungguh itu baik bagi mereka).” (QS. At-Taubah: 59)

3. Bersyukur

Bersyukur adalah menunjukkan atas semua nikmat yang sudah Allah SWT kasihkan kepada kita. Syukur secara lisan berarti menunjukkan dengan cara mengakuinya serta memujinya, syukur dalam hati berarti merasa bahagia, sedangkan syukur secara badan berarti taat serta patuh terhadap segala perintah Allah.²¹

Allah SWT berfirman:

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

“Sebutlah Aku, kan Ku ingat kalian. Berterima kasihlah dan jangan berlaku kufur”. (QS. Al-Baqarah: 152)

4. Malu

Malu yaitu kepekaan diri yang mendorong untuk meninggalkan keburukan dan melaksanakan kewajiban.²² Diantara akhlak mulia yang harus dimiliki oleh seorang mukmin adalah sifat malu, baik malu kepada Allah maupun malu kepada sesama manusia.

Allah SWT berfirman:

وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

“Segala yang kalian kerjakan, Allah melihat.” (QS. Al-Baqarah: 265)

Allah SWT senantiasa mengawasi apa yang kita kerjakan, baik dalam keramaian dan sepi. Malu merupakan ciri khas manusia, sehingga tanpanya kita tidak dapat dibedakan dari hewan atau makhluk hidup yang lain. Tanpa

²⁰ Abdul Mujib, *Kepribadian*, hlm. 330.

²¹ Abdul Mujib, *Kepribadian*, hlm. 332.

²² Abdul Mujib, *Kepribadian*, hlm. 334.

malu, niscaya tidak ada pengunjung yang akan dimuliakan, janji-janji akan diingkari, tidak melaksanakan amanah yang dipercayakan, tidak memenuhi kebutuhan sesama, tidak ada keteladanan yang akan diikuti, tidak ada pula perbuatan keji yang ditinggalkan, dan tidak ada juga aurat yang ditutupi dari pandangan orang lain.²³

5. Jujur

Jujur yakni keserasian antara yang dikatakan dengan keadaan yang asli, keserasian antara apa yang ada di hati dengan apa yang diperlihatkan, serta perkataan yang jujur kepada seseorang yang disegani dan dinantikan.²⁴

Allah SWT berfirman:

لَيَجْزِيَ اللَّهُ الصَّادِقِينَ بِصِدْقِهِمْ وَيُعَذِّبُ الْمُنَافِقِينَ إِنْ شَاءَ أَوْ يَتُوبَ عَلَيْهِمْ إِنْ كَانَ اللَّهُ كَانَ غَفُورًا رَحِيمًا (الْأَحْزَابُ : ٢٤)

Orang jujur akan mengatakan kebenaran yang sama dengan kejadian tanpa adanya penambahan dan pengurangan kata

Begitu pula dalam perbuatan. Setiap muslim akan senantiasa jujur manakala bermuamalah dengan orang lain. Tidak tanduk serta perbuatannya jauh dari kedustaan atau kebohongan. Senantiasa tampil apa adanya, jauh dari kepura-puraan dan kepalsuan demi menjaga gengsi atau demi meraih pujian.²⁵

6. Itsar (Mementingkan orang lain)

Itsar yaitu mementingkan atau mendahulukan kepentingan orang lain. Hal ini hanya berhubungan dengan mu'amalah, tidak berhubungan dengan ibadah mahdhah. Seorang muslim harus berkompetisi agar menggapai derajat di hadapan Allah, akan tetapi ketika dalam hal mua'amalah, maka lebih baik tidak mendahulukan kepentingan diri sendiri.

7. Tawadhu (Kerendahan hati)

Tawadhu yaitu sikap hati yang tenang, murah hati, berkharisma, lemah lembut, dan tidak diikuti rasa angkuh, jahat, dan arogan.²⁶

Ketika kamu melihat seseorang dan kamu merasa bahwa dia lebih bagus dari kamu sendiri, maka hal tersebut dinamakan tawadhu menurut Al-Hasan al-Bashri.²⁷

Allah SWT berfirman:

²³ Abu Ihsan al-Atsari, *Ensiklopedi Akhlak*, hlm. 529.

²⁴ Abdul Mujib, *Kepribadian*, hlm. 335.

²⁵ Abu Ihsan al-Atsari, *Ensiklopedi Akhlak*, hlm. 340.

²⁶ Abdul Mujib, *Kepribadian*, hlm. 338.

²⁷ Abu Ihsan al-Atsari, *Ensiklopedi Akhlak*, hlm. 437.

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ
مُخْتَالٍ فَخُورٍ (لقمان : ١٨)

Dengan bersikap tawadhu, maka ia akan menampakkan sisi kedewasaannya, dan tidak akan diminta untuk melakukan hal yang melampaui kemampuannya.²⁸

Berdasarkan dari hasil penelitian variabel Y, maka didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 2 Data Hasil Penelitian Kepribadian Muhsin Siswa

No	Nilai	No	Nilai	No	Nilai	No	Nilai
1	147	14	150	27	154	40	135
2	139	15	132	28	134	41	114
3	139	16	131	29	148	42	131
4	129	17	151	30	142	43	144
5	116	18	121	31	135	44	114
6	136	19	134	32	152	45	143
7	147	20	123	33	133	46	156
8	117	21	128	34	128	47	129
9	126	22	152	35	133	48	125
10	144	23	123	36	134	49	155
11	149	24	150	37	147	50	131
12	142	25	138	38	128		
13	154	26	143	39	134		

Berdasarkan dari data yang diperoleh, maka diketahui seberapa baik kepribadian muhsin siswa. Data tersebut dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Total presentase} = \frac{\Sigma \text{skor total}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Skor maksimal untuk kegiatan keagamaan = $5 \times 32 \times 50 = 8000$ (5 = skor tertinggi, 32 = butir instrumen, 50 = jumlah responden). Sedangkan jumlah skor total kegiatan keagamaan adalah 6840, maka dapat ditentukan nilai dari kegiatan keagamaan yaitu $6840 : 8000 \times 100\% = 85.5 = 86 \%$ dari yang diharapkan.

Pengaruh Kegiatan Keagamaan terhadap Kepribadian Muhsin Siswa

²⁸ Abdul Mujib, *Kepribadian*, hlm. 338.

1. Hasil Uji Validitas Angket

a. Hasil Uji Validitas Angket Kegiatan Keagamaan

Tabel 3 Uji Validitas Angket Siswa Kegiatan Keagamaan

No	Butir Instrumen	Sig	Keterangan
1	Butir 1	0,025	Valid
2	Butir 2	0,000	Valid
3	Butir 3	0,014	Valid
4	Butir 4	0,014	Valid
5	Butir 5	0,017	Valid
6	Butir 6	0,021	Valid
7	Butir 7	0,001	Valid
8	Butir 8	0,015	Valid
9	Butir 9	0,002	Valid
10	Butir 10	0,021	Valid
11	Butir 11	0,023	Valid
12	Butir 12	0,024	Valid
13	Butir 13	0,000	Valid
14	Butir 14	0,015	Valid
15	Butir 15	0,005	Valid
16	Butir 16	0,023	Valid
17	Butir 17	0,046	Valid
18	Butir 18	0,004	Valid
19	Butir 19	0,018	Valid
20	Butir 20	0,008	Valid
21	Butir 21	0,035	Valid
22	Butir 22	0,001	Valid
23	Butir 23	0,014	Valid
24	Butir 24	0,000	Valid
25	Butir 25	0,001	Valid
26	Butir 26	0,033	Valid
27	Butir 27	0,036	Valid
28	Butir 28	0,000	Valid

Dari tabel di atas, diketahui sebanyak 28 butir instrumen memiliki nilai sig <0,05, sehingga dapat diartikan bahwa seluruh butir telah valid dan bisa digunakan sebagai instrumen dalam penelitian.

2. Hasil Uji Validitas Angket Kepribadian Siswa

Tabel 4 Uji Validitas Angket Siswa Kepribadian Siswa

No	Butir Instrumen	Sig	Keterangan
1	Butir 1	0,004	Valid
2	Butir 2	0,024	Valid
3	Butir 3	0,006	Valid
4	Butir 4	0,001	Valid
5	Butir 5	0,003	Valid
6	Butir 6	0,018	Valid
7	Butir 7	0,009	Valid
8	Butir 8	0,006	Valid
9	Butir 9	0,000	Valid
10	Butir 10	0,002	Valid
11	Butir 11	0,046	Valid
12	Butir 12	0,016	Valid
13	Butir 13	0,012	Valid
14	Butir 14	0,004	Valid
15	Butir 15	0,044	Valid
16	Butir 16	0,003	Valid
17	Butir 17	0,001	Valid
18	Butir 18	0,030	Valid
19	Butir 19	0,004	Valid
20	Butir 20	0,004	Valid
21	Butir 21	0,011	Valid
22	Butir 22	0,037	Valid
23	Butir 23	0,014	Valid
24	Butir 24	0,037	Valid
25	Butir 25	0,018	Valid
26	Butir 26	0,009	Valid
27	Butir 27	0,026	Valid
28	Butir 28	0,017	Valid
29	Butir 29	0,013	Valid
30	Butir 30	0,000	Valid
31	Butir 31	0,009	Valid
32	Butir 32	0,023	Valid

Dari tabel di atas, diketahui sebanyak 32 butir instrumen mempunyai nilai sig <0,05, sehingga bisa diartikan seluruh butir telah valid dan bisa dipakai untuk instrumen dalam penelitian.

3. Hasil Uji Reliabilitas Angket

a. Hasil Uji Reliabilitas Angket Kegiatan Keagamaan

Tabel 5 Hasil Uji Reliabilitas Kegiatan Keagamaan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.960	50

Dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,960 yang berarti butir instrumen yang digunakan sudah reliabel.

b. Hasil Uji Reliabilitas Angket Mengenai Kepribadian Siswa

Tabel 6 Hasil Uji Reliabilitas Angket Kepribadian Siswa

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.956	60

Dari tabel tersebut, didapatkan nilai sebesar 0,956, yang berarti butir instrumen yang digunakan sudah reliabel.

4. Uji Hipotesis

Adapun hasil analisis korelasi dari output SPSS 16 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7 Hasil Output Uji Korelasi dua Variabel Kegiatan Keagamaan (X) dan Kepribadian Siswa (Y)

Correlations

			X	Y
Spearman's rho	X	Correlation Coefficient	1.000	.681**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	50	50
	Y	Correlation Coefficient	.681**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan output SPSS 16 tersebut, didapatkan sig 0,000 yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel kegiatan keagamaan dan kepribadian siswa.

Pada kolom koefisien korelasi antara kegiatan keagamaan terhadap kepribadian siswa adalah 0,681, berada di antara 0,60 – 0,799 ini berarti

memiliki pengaruh yang kuat. Sedangkan nilai koefisien yang menunjukkan taraf positif artinya semakin kegiatan keagamaan terlaksana dengan baik, maka kepribadian siswa pun juga akan bertambah baik.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan analisis terhadap hasil penelitian, maka dapat disimpulkan:

1. Pelaksanaan kegiatan keagamaan di MTs Terpadu Misykat Al-Anwar Jombang bisa dikatakan baik. Hal ini berdasarkan hasil angket yang telah peneliti lakukan, dengan hasil jawaban angket dari responden mengenai kegiatan keagamaan dengan jumlah 83% dari yang diharapkan.
2. Kepribadian muhsin siswa di MTs Terpadu Misykat Al-Anwar Jombang bisa dikatakan baik. Hal ini berdasarkan hasil angket yang telah peneliti lakukan, dengan hasil jawaban angket dari responden mengenai kepribadian muhsin siswa dengan jumlah 86% dari yang diharapkan.
3. Terdapat pengaruh kegiatan keagamaan terhadap kepribadian siswa kelas VIII di MTs Terpadu Misykat Al-Anwar. Berdasarkan hasil output uji korelasi menggunakan SPSS 16, diperoleh sig sebesar 0,000 yang artinya H_a ditolak dan H_0 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel kegiatan keagamaan dan kepribadian siswa. Pada kolom koefisien korelasi antara kegiatan keagamaan terhadap kepribadian siswa kelas VIII di MTs Misykat Al-Anwar adalah 0,681, berada di antara 0,60 – 0,799 ini berarti memiliki pengaruh yang kuat. Sedangkan nilai koefisien yang menunjukkan taraf positif artinya semakin kegiatan keagamaan terlaksana dengan baik, maka kepribadian siswa pun juga akan bertambah baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah, Fahmi. *Ilmu Al-Qur'an untuk Pemula*. Jakarta: Artha Rivera, 2008.
- Faisol. *Cara Mudah Belajar Ilmu Tajwid*. Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Fitri Febriyani. Peran Pembacaan Asmaul Husna dalam Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo. Skripsi. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. 2018.
- Ihsan, Abu al-Atsari dan Ummu Ihsan. *Ensiklopedi Akhlak Salaf*. Jakarta: PT Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2019.

- Jalaluddin. *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Kalam Mulia, 1993.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012.
- Mujib, Abdul. *Kepribadian dalam Psikologi Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006.
- Rifa'i, Moh. *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*. Semarang: PT Karya Toha Putra, 2015.
- Sahlan, Asmaun. *Menjukkan Budaya Religius di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*. Malang: UIN-Maliki Press, 2010.
- Sobur, Alex. *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2003.
- Sudarsono. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Syafa'at, Aat. *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008.
- Yahya, Harun. *Memilih Al-Qur'an sebagai Pembimbing*. Surabaya: Risalah Gusti, 2004.
- Zaitun, Siti Habiba. Implementasi Sholat Fardhu Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Mahasiswa Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang. *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* Vol. 11 No. 2. 2013.